

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari rasa ketertarikan peneliti terhadap mahasiswa yang mempunyai orientasi seksual sebagai seorang lesbian di kampus peneliti. Fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai konstruksi sosial tentang lesbian di kalangan mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan peneliti berikut: (1) Bagaimana mahasiswa yang mempunyai orientasi seksual sebagai lesbian memaknai lesbian itu sendiri? (2) Bagaimana konstruksi pemikiran mahasiswa tentang lesbian? (3) Bagaimana reaksi lingkungan sosial dan keluarga terhadap lesbian?

Teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena ini adalah teori konstruksi sosial yang dipopulerkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori tersebut memandang masyarakat sebagai proses yang berlangsung dalam tiga momen dialektis yang simultan itu – eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi – serta masalah legitimasi yang berdimensi kognitif dan normatif, maka yang dinamakan kenyataan sosial itu merupakan suatu konstruksi sosial buatan masyarakat sendiri dalam perjalanan sejarahnya dari masa silam, ke masa kini dan menuju masa depan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan pemilihan informan telah ditentukan dengan kriteria tertentu, yakni memilih mahasiswa yang mempunyai orientasi seksual sebagai lesbian dan mahasiswa yang heteroseksual.

Setelah melakukan tahapan penelitian, maka peneliti menghasilkan beberapa temuan-temuan pokok. Pertama, Kaum lesbian mengkonstruksikan dirinya sebagai manusia ciptaan Tuhan yang tidak jauh berbeda dengan manusia heterogen yang lainnya. Perbedaan hanya terjadi pada orientasi seksual dan menurut mereka lesbian hanyalah sebuah variasi dari orientasi seksual. Kedua, Mahasiswa heteroseksual memaknai lesbian adalah sebagai suatu penyimpangan seksual yang terjadi akibat proses sosial yang dialami oleh seorang individu. Kaum homoseksual dalam konteks ini adalah lesbian, adalah manusia yang tetap harus dihargai dan dihormati, hanya saja perilaku seksualnya dianggap sebagai suatu kesalahan karena tidak sesuai fitrah yang diajarkan oleh agama dan melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat. Ketiga, reaksi atau respon yang berbeda-beda diberikan oleh lingkungan sosial dan keluarga kepada kaum lesbian, sesuai dengan kondisi lingkungan dimana lesbian itu berada.

Kata kunci: Konstruksi, Mahasiswa Fisip Universitas Airlangga, Lesbian.